
MEMBANGUN BUDAYA KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA BERBASIS GERAKAN LITERASI EKOSISTEM KAMPUS

Saminan Ismail

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh

PENDAHULUAN

Mahasiswa yang sudah mampan dalam berpikir adalah mereka yang tidak hanya berpikir akademis semata, melainkan jauh tersirat dibenaknya tentang artidari kualitas hidupnya sebagai pribadi yang mampu melihat permasalahan disekitarnya. Sehingga mampu mengerahkan potensinya dan menjadi bagian penentu arah dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Kampus merupakan tempat yang tepat dalam menyemaikan nilai-nilai entrepreneurship. Nilai tersebut mereka mampu melihat peluang dan kesempatan untuk berkreatif, inovatif dan berani mengambil resiko, kerja keras, ulet, jujur dan bermartabat.

Bill gates adalah seorang tokoh bisnis, investor, filantropis, penulis, serta mantan CEO yang saat ini menjabat sebagai ketua Microsoft. IQ- nya 160, jika dibandingkan dengan IQ rerata dengan ahli seumpama Habibie IQ-nya 200, maka bill gates termasuk dalam posisi rerata. Kemudian mengapa ia sangat berhasil dalam hidupnya. Ia memiliki kemampuan membangun energy sehingga menjadi budaya yang sangat di kagumi oleh banyak pembaca. Antara lain membangun energy dengan gemar membaca, tidak menunda, visioner, mendengarkan, inovasi dengan ekosistem. Selain itu ia memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain terutama mereka yang berada dilingkungannya. Karena kemampuan mempengaruhi merupakan hal utama dalam meraih kesuksesan. Kesuksesan bukan suatu tujuan namun kesuksesan adalah sebuah perjalanan yang tiada ujungnya. Karena bila seseorang mencapai kesuksesan dan tidak dilanjutkan lagi untuk meraih yang lebih tinggi maka kita akan berhenti bertumbuh.

Era globalisasi saat ini, persaingan hidup manusia semakin ketat dan penuh kompetensi. Oleh karenanya mahasiswa harus mampu bertahan hidup yaitu melalui kreativitas dan memiliki daya inovasi yang tinggi. Untuk merebut peluang dan kesempatan tersebut, maka dibutuhkan kemampuan ketrampilan, sehingga ketrampilan tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk melahirkan sebuah produk yang memiliki nilai sains, ekonomi dan sosial. Inilah soalan yang selama ini dikeluhkan oleh banyak orang tua, setelah putra putrinya tamat setingkat sarjana menjadi pengangguran. Padahal teori menjelaskan bahwa pendidikan dapat memberikan perubahan hidup menuju kesejahteraan. Apa yang salah dengan pendidikan kita selama ini. Kami berasumsi bahwa kita belum dapat mengurus alam disekitar kita dengan baik, sehingga persabatan kita dengan sekitarnya menjadi ogah. Padahal ekosistem ini memberi janji yang sangat untuk pendidikan.

Banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia merupakan hambatan besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Selain itu lapangan kerja yang tersedia sangat minim, adanya asumsi pemahaman mahasiswa bekerja adalah PNS. Padahal rata-rata penerimaan PNS setiap tahun adalah 10% dari jumlah PNS yang pensiun. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa jumlah pengangguran pada tahun 2018 mencapai 6,87 juta orang. Lulusan SMK 8,92%, D1-3 sebesar 7, 92%, sarjana 6,31%, SMA sebesar 7,19%, SMP sebesar, 5,18% dan SD sebesar 2,67%. dan 12% disumbang oleh Perguruan Tinggi (PT). Bahkan 90% alumni dari berbagai PT tamat pada tahun pertama adalah menganggur. Ini menunjukkan bahwa sarjana lulusan PT tidak dapat lagi mengandalkan ijazah untuk mendapatkan pekerjaan, namun dituntut untuk memiliki kompetensi dan ketrampilan hidup. Status mahasiswa dewasa ini tampaknya bukan hanya berkutat dengan buku-buku kuliah atau kegiatan akademik semata. Akan tetapi

kalangan mahasiswa juga diharapkan menumbuhkan budaya kewirausahaan melalui kreativitas sebagai solusi alternative menuju kematangan ekonomi dan finansial sebelum menjadi sarjana perguruan tinggi sudah jelas dan terarah.

Pentingnya program menumbuhkan budaya kewirausahaan berbasis literasi ekosistem kampus pada mahasiswa karena banyaknya mahasiswa yang belum berbudaya tentang kreatifitas kewirausahaan. Indonesia jumlah wirausaha masih cukup rendah 0,18 % dari 5% yang diharapkan berdasarkan jumlah penduduknya, sehingga perlu adanya pengembangan dan pengetahuan mengenai kewirausahaan untuk dapat dijadikan suatu kebudayaan. Hal tersebut tentu saja dapat mengurangi jumlah pengangguran yang banyak di Indonesia khususnya di Aceh. Sejalan dengan itu juga, budaya kewirausahaan juga dapat membuat mental bangsa, khususnya mahasiswa, sehingga memiliki mental yang dapat mengembangkan kemampuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, bukan hanya siap bekerja untuk orang lain. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui pentingnya mengembangkan budaya kewirausahaan berbasis ekosistem untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian. Diharapkan mahasiswa melalui seminar ini dituntut untuk peduli pada masalah ekonomi diri, keluarga dan bangsa. Seminar ini mengajarkan dan melatih anda bagaimana menggunakan multi intelektual untuk mengembangkan dan memaksimalkan kemampuan yang ada pada diri kita untuk membuka wawasan tentang sebuah usaha yang menantang diri lebih maju sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri, kreatif, koneksi dalam berwirausaha dengan melihat ekosistem sebagai modal. Semakin banyak mahasiswa berwirausaha, maka semakin baik perekonomian Indonesia khususnya Aceh. Aceh dulu bangsa pejuang karena banyak orang Aceh adalah saudagar. Sukarno datang ke Aceh menangis di depan tokoh-tokoh pengusaha Aceh memohon bantuan untuk membantu negara Indonesia yang morat-marit dan bangsa Aceh membeli 2 unit pesawat terbang 001 dan 002 digunakan kepala negara dan pejabat lainnya untuk membuat koneksi atau hubungan dengan negara lain, lihat emas di monas adalah sumbangan orang Aceh, bahkan sebagian besar KBRI di luar negeri saat itu di beli oleh saudagar bangsa Aceh untuk Indonesia. Sekarang berubah bangsa Aceh menjadi (lamiet) pengemis pada negara (PNS), seyogyanya kita malu dengan indatunya. Oleh karenanya generasi muda Aceh adalah keturunan pengusaha dan bangkit berpikir serta bekerja untuk kita buktikan pada dunia bahwa bersama kita bisa.

A. Bagaimana Kondisi Saat ini...?

Abad ke 21 memasuki era industri 4.0. artinya perkembangan pemikiran mahasiswa saat ini menuntut ianya melibatkan multi intelegence dalam rangka meraih kesuksesan. Era digital merupakan era pemanfaatan waktu dengan tepat. Waktu menjadikan segala-galanya dalam meraih kesuksesan. Kampus saat ini belum menyediakan secara baik dalam membiasakan mahasiswa memanfaatkan waktu dengan ekosistem yang ada, sehingga system pembelajaran yang sering dilakukan sangat terpaksa dengan ruang kuliah. Seyogyanya 60 sampai 90% kuliah harus dilakukan proses belajar mengajarnya dengan memanfaatkan lingkungan. Selain itu juga kampus belum menyediakan fasilitas yang dapat membantu mahasiswa memudahkan melakukan kreativitasnya semisal inkubator. Melalui incubator dapat membantu dan melatih kreativitas mahasiswa untuk mengaktifkan berbagai intelektualnya seumpama berwirausaha. Indonesia saat ini sangat tertinggal dalam dunia kewirausahaan. Padahal, suatu negara agar dapat berkembang dan dapat membangun secara ideal, harus memiliki wirausahawan sebesar 5% dari jumlah penduduknya. Republik Indonesia masih butuh sedikitnya 5 juta wirausaha baru untuk dapat mencapai target tersebut. Dibandingkan dengan negara-negara lain, perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih sangat kurang. Diduga permasalahan ini akibat kurangnya pengenalan visi dan misi sejak usia dini pada siswa, sehingga ia tidak terlatih untuk bekerja keras meraih cita-citanya. Selain itu juga dipengaruhi oleh ekosistem yang berkembang disekitarnya. Banyak orang tua

yang pekerjaannya sebagai pedagang, atau berwirausaha namun anaknya tidak lagi mengikuti bahkan membantu pekerjaan orang tua. Kurikulum di sekolah juga belum membantu anak memperkenalkan atau melatih siswanya tentang kewirausaha, sehingga lahir generasi yang kurang termotivasi dengan pekerjaan dan berjiwa kerja keras bahkan saat ini banyak orang tua membiarkan anaknya menjadi berbudaya hedonis. Wirausaha belum menjadi sebuah kewajiban masih pilihan bagi mereka yang sudah menyelesaikan wajib belajar 9 tahun bahkan sampai perguruan tinggi.

Sebagai pembandingan, kewirausahaan di Cina, Jepang dan Korsel 15-25% rakyatnya adalah berwirausaha. Amerika Serikat tercatat mencapai 11 persen dari total penduduknya, Singapura sebanyak 7 persen, dan negara tetangga kita yaitu Malaysia sebanyak 5 persen. Sementara Indonesia 0,18% rakyatnya sebagai pengusaha. Aceh dulu 35% rakyatnya adalah berwirausaha, dan Aceh saat ini 0,5 % rakyatnya pengusaha, tupun disumbang oleh generasi PIDIE.

Sangat tidak ideal jika kita melihat mutu pendidikan negara kita saat ini, jumlah sarjana yang dilahirkan oleh berbagai PT terus bertambah dan rata-rata mereka menjadi pengangguran. Sedangkan seiring dengan kemajuan zaman dan era globalisasi ini begitu banyak masyarakat Indonesia yang berbudaya hedonis, banyak anak muda khususnya pelajar/mahasiswa masih perlu dikaji ulang tentang perkembangan karakternya. Sebagian besar mereka menutup mata dan telinga akan permasalahan yang menimpa diri dan negaranya. Bersamaan dengan itu timbul semakin banyak masalah yang terjadi di negara ini, kesejahteraan masyarakat semakin rendah, banyaknya pengangguran yang disebabkan karena sempitnya lapangan kerja. Lahirnya pemikiran yang nekat-nekatan artinya tidak malu dan takut sebagai pemuda dengan terlibat ganja, sabu dan narkoba lainnya.

Masyarakat yang tinggal di perkotaan sering mengharapkan mendapat pekerjaan kantor-kantor, sementara penawaran pekerjaan di sektor formal sangat terbatas. Tuntutan kualitas sumber daya manusia ketrampilan dan kreativitas makin lama makin tinggi dan menuntut kekhususan yang lebih sulit untuk dipenuhi.

Mengapa dunia kewirausahaan di Indonesia belum juga berkembang? Sudah cukupkah usaha yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi, mahasiswa untuk memanfaatkan ekosistem kampus menjadi literasi dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya memajukan kewirausahaan?

B. Bagaimana Solusinya...?

Literasi merupakan upaya yang sangat penting wajib di bina di perguruan tinggi untuk melahirkan mahasiswa yang kreatif. Ekosistem kampus harus diberdayakan menjadi incubator-inkubator media pembelajaran bagi mahasiswa sehingga ia terlatih, karena budaya wirausaha penting diperkenalkan sejak dini bagi mahasiswa, sehingga mereka mempunyai mimpi (dream) menjadi pengusaha atau orang yang sukses. Indonesia dan khususnya Aceh, kurikulum wirausaha harus menjadi matapelajaran wajib diberikan sejak mereka duduk di bangku sekolah.

Apa yang dapat dilakukan mahasiswa....?

Mahasiswa adalah generasi yang menentukan masa depan suatu negara, idealisme adalah hal yang sangat mahal dan sangat penting dimiliki oleh seorang mahasiswa sebagai pemuda. Anak muda seharusnya memiliki semangat untuk memajukan negaranya setidaknya dimulai dari diri mereka sendiri melalui ekosistem. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh anak muda penerus bangsa, yaitu mimpi kemudian anak muda harus mau membuka mata dan telinga tentang permasalahan yang terjadi disekeliling kita hari ini. Anak muda harus punya mimpi untuk membangkitkan semangat dan pemahaman pada diri sendiri terlebih dahulu bahwa wirausaha adalah suatu hal yang penting untuk dapat membantu ekonomi diri, keluarga dan memajukan

sebuah negara, sehingga jika idealisme tersebut sudah tertanam, kita lebih termotivasi untuk berbuat sesuatu untuk memajukan wirausaha di Indonesia khususnya di Aceh, baik dimulai dari dirinya sendiri dengan melihat kebutuhannya dan masyarakat disekitarnya ataupun dengan mempengaruhi menyebarkan idealisme ini kemasyarakat lainnya. Karena kesuksesan yang paling baik adalah mempengaruhi orang lain untuk menerima ide-ide yang kita sampaikan.

Do what you love,

Mencari tahu apa potensi dan hal-hal yang menjadi passion mereka, seperti hobi atau hal-hal yang mereka sukai, menjalankan sebuah usaha berbasis ekosistem. Menularkan budaya berjiwa wirausaha, anak muda dapat membuat sebuah komunitas atau asosiasi antar anak muda untuk berbicara soal wirausaha kemudian membuat program-program yang memotivasi masyarakat atau anak muda lain untuk juga berwirausaha. Kemampuan mempengaruhi orang lain adalah modal kesuksesan. Bertemu orang-orang yang memiliki passion yang sama, dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan sebuah usaha. Apalagi di Aceh dikenal anak-anak muda senang menghabiskan waktu di warung kopi, tentu ini merupakan peluang yang sangat baik untuk memulai kegiatan dengan melahirkan ideafest sehingga mendapatkan suatu titik temu dalam berbisnis. Robahlah segera sikap menghabiskan waktu diwarung kopi tanpa hasil yang menjanjikan. Warung kopi di Aceh adalah tempat orang-orang menghabiskan waktu dengan professional, banyak sudah gubernur, bupati/walikota, caleg dan apapun jenisnya diselesaikan melalui warung kopi. Budaya ini perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan yaitu adanya ruang-ruang diskusi yang dingin (AC) di berbagai warung kopi.

C. Apa Strategi yang Paling Tepat....?

Strategi mempunyai peranan penting bagi seorang calon pengusaha, karena memulai usaha butuh kerja keras dan wirausaha butuh waktu lama hingga pada akhirnya mendapatkan kesuksesan. Ada beberapa hal yang penting dilakukan:

1. Dream, melalui mimpi kita mencari indicator untuk solusi
2. Memulai kegiatan dengan niat.
Niat dapat memberikan kepercayaan diri lebih kuat untuk menyelesaikan masalah dan menghadapi masalah. Oleh karena itu niat harus bersahaja sehingga mendapat berkah dalam usahanya.
3. Mencari pasar khusus yang belum tergarap.
Melalui mengidentifikasi pasar khusus (*niche market*) yang kebutuhan utamanya belum terpenuhi oleh competitor. Bangun sebuah spesialisasi yang anda tahu merupakan keunggulan dari kegiatan yang anda rencanakan
4. Peka terhadap tren terbaru.
Carilah kebutuhan dan keinginan terbaru dari konsumen yang tumbuh dari perubahan tren budaya masyarakat, ekonomi dan teknologi yang menjadi sinyal kesempatan baru. Bertindak dengan tepat dengan tidak menundanya.
5. Lakukan segera
Seorang wirausaha tidak banyak beralasan karena waktu untuk meluncurkan bisnis takkan pernah dapat diprediksi secara tepat dan pasti. Jangan biarkan bakal calon competitor mencuri start dengan keinginan bisnis yang dipikirkan.
6. Hindari kata-kata yang mematahkan semangat.
Abaikan kata orang, itu takkan berhasil jika dilakukan demikian. Jauhkan dengan kata-kata yang demikian yang menurunkan motivasi berbisnis. Yakinkan bahwa yang lebih mengerti terhadap soal yang sedang dihadapi adalah kita, namun juga kita tidak emosional harus berkonsultasi dengan orang-orang yang telah berhasil menghadapi dan mengatasi soal-soal tersebut.
7. Eksplorasi kelemahan competitor melalui pandangan yang kritis terhadap kebutuhan konsumen. Cari jalan keluar untuk memberikan pelayanan yang memuaskannya.

8. Isi kekosongan jika terdapat kekurangan untuk mengantisipasi servis yang kurang terlayannya. Untuk memperbaiki keinginan konsumen yang belum terakomodirnya.
9. Percaya kemampuan diri, bangun dan belajar untuk menggunakan instuisi anda. Cari berbagai jalan keluar untuk mencari solusi yang baik dengan tidak melalui nekat-nekatan.
10. Jangan biarkan kesulitan atau kegagalan mengalahkan anda. Ciptakan berbagai aktivitas untuk mencari solusi sehingga dapat terhindar dari kejenuhan dan stress dalam mengahdapi soalan usaha.
11. Selalu berinovasi secara kontinu melalui cara-cara baru memperkenalkan produk baru yang merupakan kebutuhan konsumen.

D. Jenis Usaha yang Tepat Saat ini.....?

Bagi pemula ketika menentukan salah satu bidang usaha yang akan dijalankan dapat saja mengalami cukup kesulitan, mengapa? Karena keterbatasan pengalaman tentu membuat kekhawatiran akan mengalami berbagai hal yang buruk pada usaha yang direncanakan, dilakukannya.

Selain itu juga modal yang sangat terbatas, namun percayakan bahwa modal yang paling utama dalam berwirausaha adalah keyakinan, kreatif dan membuka koneksi atau hubungan dengan pihak-pihak yang berkompeten terhadap bisnis anda. Adapun jenisnya berbasis ekosistem yaitu lihat saat ini dimana masyarakat yang paling banyak berkumpul setiap hari, apa yang mereka bicarakan, apa yang mereka butuhkan, lakukan identifikasi untuk mencari solusi kebutuhan mereka, tanyakan pada mereka yang sudah berpengalaman, bagaimana jalan keluarnya.

Beberapa contoh yang dapat dikerjakan dengan memperhatikan lingkungan yang belum dimanfaatkan dengan kreativitas dan inovatif yang baik. Seumpama pemanfaatan kantin di kampus, bahan pertanian seperti labu tanah, buahnya mudah didapat dan murah. Selama ini masyarakat sangat terbatas memanfaatkannya seperti sayur, atau dimasak untuk kebutuhan temporer. Padahal jika sedikit berinovatif, labu tanah tersebut dibuat menjadi tepung, maka kebutuhannya akan semakin banyak bahkan menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat. Jika tepung tersebut dijadikan ADE MERDU, maka variasi ade merdu sebagai khas makanan aceh bertambah. Selama ini kita kenal ade merdu tepung dan ubi. Selain itu juga kuliner, pertanian, perikanan, packing, jasa, cimilan, atau industry kreatif yang saat ini sangat digalakkan oleh pemerintah.

KESIMPULAN

1. Sekolah memegang peranan penting dalam membudayakan berwirausaha di Indonesia. Oleh karena kurikulum wirausaha di sekolah sampai perguruan tinggi menjadi matapelajaran wajib sehingga mereka mempunyai ketrampilan hidup, kreatif dan percaya diri yang kuat dalam berwirausaha.
2. Mahasiswa harus mendapat kesempatan dilatih dalam berwirausaha baik melalui workshop atau dalam bentuk lainnya sehingga mereka tumbuh motivasi pengusaha dikemudian hari.
3. Ekosistem berbasis kampus harus menjadi modal utama dalam pengajaran mahasiswa dan pentingnya incubator sebagai media praktek.
4. Orang tua harus memberikan pelajaran wirausaha kepada putra putrinya baik dengan menitip pada dunia wirausaha yang ada disekitar rumahnya atau dengan menyediakan biaya untuk mengikuti motivator wirausaha yang dilakukan oleh praktisi-praktisi bisnis.
5. Pemerintah, perguruan tinggi, sekolah harus membantu generasi muda melalui modal-modal wirausaha yang dibina secara sistemik baik melalui koperasi sekolah sehingga mereka terlatih sejak dini melahirkan kreativitas dalam berwirausaha.
6. Jika pemerintah lalai maka Republik Indonesia akan menjadi pasar orang lain kita

- akan dijadikan objek bangsa-bangsa lain baik melalui MEA atau glabalisasi dunia
7. Wirausaha harus menjadi budaya mahasiswa Aceh sehingga pengangguran segera teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ciputra. 2009, *Bangsa dan Masa Depan Anda*. Jakarta: Universitas Ciputra Entrepreneurship Center.
- Ciputra. 2009. *Ciputra Quantim Leap*. Entrepreneurship: Mengubah Masa Depan
- Meredith, G. 2002. *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta, Penerbit PPM.
- Panji, A dan Djoko, S. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim, S. 1995. *Kewirausahaan Indonesia Dengan Semangat 17 - 8-1945*. Jakarta: Kloang Klede Jaya bekerja sama dengan Puslatpenkop.
- Salim S, Priambodo dan Asfahani. 1997. *Manajemen Usaha Kecil Tingkat Dasar*. Jakarta: Puslatpenkop.